

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar dari sebuah penelitian. Sehingga dalam proses penyusunan penelitian ini diperlukan sebuah rencana dan desain penelitian, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penyusunan penelitian. Sebagaimana menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019, hal. 27-28) desain penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Adapun desain penelitian menurut Mc Millan yang dikutip oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dan menjawab pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, peneliti merancang tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

- a. Pra Penelitian
 - 1) Pengusulan Judul Proposal Skripsi
 - 2) Pengumpulan Proposan Skripsi
 - 3) Seminar Proposal Skripsi
 - 4) Revisi Proposal oleh Dosen Penguji
- b. Proses Penelitian
 - 1) Pengumpulan data dengan cara studi pustaka
 - 2) Analisis data : reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data
- c. Pasca Penelitian
 - 1) Penyusunan dan bimbingan skripsi
 - 2) Penyusunan dan bimbingan draft akhir skripsi
 - 3) Persiapan sidang
 - 4) Ujian akhir (sidang skripsi)
 - 5) Revisi

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai etika penggunaan media sosial dalam perspektif al-Qur'an, yaitu meliputi etika dalam berkomunikasi di media sosial dan etika dalam menerima dan menyebarkan sebuah

informasi di media sosial. Kemudian di cari implementasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah. Peneliti akan mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan etika penggunaan media sosial. Peneliti akan menganalisis dari berbagai buku tafsir melalui metode tafsir *muqarran*, jurnal, buku penunangan dan sumber lainnya. Setelah menganalisis, akan dijelaskan mengenai implementasi dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pendekatan kualitatif ini adalah sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang *valid* dengan tujuan yang dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan sebagai suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang bersangkutan dari data alami dan mempunyai tingkat akurasi yang mendalam (Manab, 2015, hal. 1). Penelitian kualitatif ini juga memiliki sebuah karakteristik, sebagaimana yang disebutkan bahwasannya penelitian kualitatif ini adalah pengungkapan makna (*meaning*) merupakan hal yang esensial, menggunakan latar yang alami (*natural setting*) yang dijadikan sumber data langsung, sehingga peneliti sendiri yang menjadi instrumen kunci (*key instrument*) (Rukajat, 2018, hal. 21). Selain itu juga penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara atau percakapan, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata-kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, dan lain sebagainya (Manab, 2015, hal. 4).

Metode kualitatif secara garis besar di bedakan pada dua macam:

a. Kualitatif Interaktif

Metode kualitatif interaktif ini adalah studi yang menggunakan pengumpulan data secara langsung dari orang-orang di dalam lingkungan alamiahnya dan menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna yang terkandung serta membuat sebuah gambaran yang menyeluruh dengan mendeskripsikannya secara detail dari informan (Hamdi & Bahruddin, 2014, hal. 12).

Rahma Fitriyana, 2021

**ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Kualitatif Non-Interaktif

Penelitian kualitatif non-interaktif (*non interactive inquiry*) ini adalah penelitian analitis, yang mana penelitian analitis ini mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen. Sehingga peneliti menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis dan mengadakan sintesis data yang kemudian memberikan interpretasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung dapat diamati atau tidak dapat diamati. Jika dilihat sesuai dengan pengertiannya penelitian ini tidak menghimpun data secara interaktif atau melalui interaksi dengan sumber data manusia, untuk penelitian non interaktif ini sumbernya berasal dari dokumen-dokumen (Hamdi & Bahrudin, 2014, hal. 13).

3.1.2. Metode Penelitian

Sebelum melakukan suatu penelitian, terlebih dahulu menentukan sebuah metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode studi kepustakaan (*Library Research*) yang mana hal ini merupakan suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan suatu informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah (Sari M. & Asmendri, 2020, hal. 43). Studi kepustakaan ini masuk kedalam penelitian kualitatif non-interaktif, dimana sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Hamdi & Bahrudin) bahwasannya metode non-interaktif ini adalah penelitian analitis, yang mana penelitian ini mengadakan sebuah pengkajian berdasarkan analisis dokumen terhadap etika penggunaan media sosial di dalam al-Quran yang dibatasi dengan kumpulan ayat-ayat yang membahas tentang etika berkomunikasi di media sosial dan etika menerima dan menyebarkan sebuah informasi di media sosial.

Dalam pelaksanaan penelitian, penelitian ini menggunakan metode tafsir al-Quran. Tafsir secara umum dapat diartikan sebagai penjelasan atau keterangan yang dikemukakan oleh manusia mengenai ayat-ayat al-Quran sesuai dengan kemampuannya dalam menangkap maksud Allah yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut. Metode tafsir dalam al-Quran ini terbagi pada beberapa metode

diantaranya: (a) Metode Ijmali (global), (b) Metode Tahlili (analitis), (c) Metode Muqarran (perbandingan), dan (d) Metode Maudhu'i (tematik).

Penelitian ini menggunakan metode tafsir *Muqarran*, yang mana metode tafsir *Muqarran* ini adalah membandingkan ayat-ayat al-Quran yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi, yang berbicara tentang masalah atau kasus yang berbeda, dan yang memiliki redaksi yang berbeda bagi masalah atau kasus yang sama atau diduga sama (Wijaya, 2016, hal. 5).

Dengan menggunakan metode penafsiran *Muqarran* ini, peneliti akan menghimpun sejumlah ayat di dalam al-Quran yang membahas mengenai etika penggunaan media sosial, kemudian akan membandingkan pendapat antara satu mufassir dengan yang lain. Setelah itu akan dicari implementasi dalam pembelajaran PAI di sekolah.

3.2. Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data-data yang disiapkan dalam penelitian ini adalah bersumber dari *literature* yaitu dengan mengadakan riset kepustakaan (*Library Research*), yang bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat pada ruang kepustakaan.

Adapun Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kumpulan data primer dan sekunder. Data primer ini diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dalam teks ayat-ayat al-Quran dan terjemah, serta buku tafsir. Ayat-ayat yang dipilih dalam penelitian ini sebagai data primer yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan etika penggunaan media sosial yang menggambarkan cara berkomunikasi di media sosial dan cara menerima dan menyebarkan sebuah berita kemudian ditafsirkan oleh beberapa ahli tafsir.

Sedangkan data sekunder ini didapat dari dokumen-dokumen, buku, tulisan-tulisan yang berkaitan sebagai data pendukung atau penunjang penelitian, seperti kitab Tafsir Al-Misbah, Terjemah Tafsir Fi Zilalil Quran, Terjemah Tafsir at-Tabari, Terjemah Tafsir al-Qurtubi, Terjemah Tafsir al-Aisar dan Tafsir Ibnu

katsir. Selain itu juga peneliti menggunakan dokumen-dokumen berupa buku, jurnal, serta tulisan-tulisan yang digunakan sebagai landasan teori atau merujuk pada pembahasan penelitian.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data-data yang berkaitan mengenai pembahasan. Data-data yang terkumpul baik berupa catatan, dokumentasi, dan lainnya yang diambil dari kitab-kitab tafsir dan sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu Etika Penggunaan Media Sosial Dalam Perspektif Al-Quran.

Dalam Penelitian ini peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yaitu dengan menghimpun keterangan-keterangan mengenai cara berkomunikasi di media sosial dan cara menerima dan menyebarkan sebuah informasi yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran. Hal itu dilakukan agar diperoleh data secara langsung dari sumber primer berupa al-Quran. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan pembahasan dari data sekunder yang telah ditentukan di atas. Kumpulan-kumpulan data tersebut kemudian di dalam, dicermati, dan ditelaah oleh peneliti. Kegiatan tersebut sebagai bentuk dari observasi terhadap data yang terkumpul. Terakhir, peneliti mengidentifikasi keterangan yang ada untuk mengaitkannya ke dalam etika penggunaan media sosial dalam perspektif al-Quran dan implementasinya dalam pembelajaran PAI di Sekolah.

3.2.3. Analisis Data

Dikarenakan dalam penelitian ini mengkaji al-Quran dengan menggunakan berbagai tafsir al-Quran yang sudah ada, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan metode tafsir *muqarran*, maka penelitipun memerlukan kaidah dasar dan metode tafsir al-Quran yang mampu membantu mengungkapkan makna dalam al-Quran itu sendiri.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

A. Data Reduksi (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Sehingga dari sekian banyak data yang diperoleh, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam proses reduksi ini, peneliti melakukan pemilihan data untuk yang relevan dan mengarah pada pemecahan masalah, penemuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari al-Quran mengenai etika penggunaan media sosial ini dibatasi pada ayat-ayat yang berkaitan dengan tema etika berkomunikasi di media sosial dan etika menerima dan menyebarkan informasi di media sosial terdapat 5 ayat, yang di bagi pada dua bagian, yaitu etika menerima dan menyebarkan sebuah informasi di media sosial dan etika berkomunikasi di media sosial. Ayat-ayat yang berhubungan dengan etika dalam menerima dan menyebarkan sebuah informasi terdapat dalam QS. Al-Hujurat:6, QS. An-Nur:11, sedangkan ayat-ayat yang berhubungan dengan etika dalam berkomunikasi di media sosial terdapat di dalam QS. Al-Hujurat:11 dan QS. Al-Qalam:10-11.

B. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah menyelesaikan reduksi data, peneliti menyajikannya dalam bentuk narasi. Peneliti akan mengkaji ayat al-Quran menurut beberapa pendapat mufassir dalam kitab tafsirnya kemudian menyajikannya menggunakan teks yang bersifat naratif mengenai perbandingan penafsiran setiap ayat.

C. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu, peneliti menarik

kesimpulan dan verifikasi mengenai pembahasan etika penggunaan media

Rahma Fitriyana, 2021

**ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial yang terdapat di dalam ayat yang mengandung etika dalam menerima dan menyebarkan sebuah informasi dan etika dalam berkomunikasi di media sosial melalui ayat-ayat pilihan yaitu Q.S. Al-Hujurat:6, Q.S. An-Nur:11, Q.S. Al-Hujurat:11 dan Q.S. Al-Qalam:10-11 melalui ayat ini peneliti memberikan kejelasan dan komponen-komponen mengenai sebuah etika penggunaan media sosial serta implementasinya dalam pembelajaran PAI di sekolah.